

heffy skripsi

by antok widyanto

Submission date: 20-Aug-2022 06:48AM (UTC-0400)

Submission ID: 1884668604

File name: SKRIPSI_HEFFY_rev_3_turnitin.docx (329.61K)

Word count: 16589

Character count: 105883

7
**PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK, HUTANG JANGKA
PANJANG, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
51 TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi**



OLEH :

**HEFFY AULIYA FITRIANTI
NPM: 18.1.02.01.0027**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2022**

DAFTAR ISI

BAB I	1
¹² A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II	14
A. Kajian Teori	14
³⁹ 1. Profitabilitas	14
2. Hutang	22
3. Ukuran perusahaan	28
4. Umur perusahaan	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	36
¹ 1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021	36
¹ 2. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021	36

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021	37
4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021	38
5. Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021	38
D. Kerangka Konseptual	39
E. Hipotesis Penelitian	40
BAB III	44
A. Variabel Penelitian	44
1. Identifikasi Variabel Penelitian	44
2. Definisi Operasional Variabel	45
B. Pendekatan dan Teknik Penelitian	47
1. Pendekatan Penelitian	47
2. Teknik Penelitian	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	49
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	51

1. Sumber Data	51
2. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Asumsi Klasik	54
G. Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
BAB IV	64
A. Deskripsi Data Variabel.....	64
1. Variabel Terikat	64
2. Variabel Bebas	68
B. Analisis Data.....	80
1. Uji Asumsi Klasik	80
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	90
3. Koefisien Determinasi (R^2)	94
4. Pengujian Hipotesis	95
C. Pembahasan	98
1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas.....	98
2. Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas	99
3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas	102
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	103
5. Pengaruh Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas.....	104
BAB V	102
A. Simpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, perekonomian semakin tumbuh dan berkembang. Persaingan antar perusahaan semakin ketat. Salah satu tanda bahwa pasar modal semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya angka perusahaan yang menjadi perusahaan *go public*. Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang berkembang pesat. Tercatat sepanjang tahun 2019 industri ini mampu tumbuh sebesar 3,74%, pada triwulan IV tahun 2020 tumbuh lagi sebesar 3,75% (y-on-y). Kenaikan ini tidak terlepas dari meningkatnya produksi makanan dan minuman yang mencapai 5,03% (Kemenperin.go.id, 2021). Melihat laju pertumbuhan di sub sektor industri makanan dan minuman tersebut kiranya akan sebanding dengan profitabilitasnya. Profitabilitas sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi baik itu perusahaan dagang, perusahaan industri, maupun perusahaan yang bergerak dibidang jasa pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam usaha yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang dilanjutkan dengan perkembangan usaha. Keuntungan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal, harus melakukan perhatian lebih pada penyediaan dana untuk produksi. Penyediaan dana yang dimaksud

dalam hal ini adalah dana dari luar maupun dana dari dalam. Perusahaan dapat menggunakan dana dari dalam untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan, akan tetapi dalam kondisi tertentu perusahaan mengharuskan mengambil dana dari luar untuk proses keberlangsungan produksi. Dana dari luar perusahaan ini dapat berupa hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

Menurut L.M. Samryn (2012:38), “hutang jangka pendek atau *short-term debt* merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Intinya, utang jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun”. Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Fahmi (2015:165), yang menyebutkan bahwa “*current liabilities* adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun, dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan”.

Berbeda dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang memiliki rentang waktu pembayaran lebih dari satu siklus akuntansi. Dalam pembayaran hutang jangka panjang dapat dilakukan dengan menggunakan kas ataupun dengan aset tertentu. Hutang jangka panjang sendiri dibagi menjadi hutang hipotik dan hutang obligasi. Menurut Irham Fahmi (2015:167), “penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan

jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali”.

⁴ Hutang jangka panjang biasanya memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek, namun demikian perusahaan juga harus tetap berhati-hati dan melakukan pengambilan hutang jangka pendek. Menurut *trade-off theor*, “perusahaan akan berutang sampai pada tingkat hutang tertentu atau optimal, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga bunga hutang tersebut akan mengurangi pajak” (Myers, 2015). Menurut Fahmi (2013:160), “hutang adalah kewajiban (*liabilities*)”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa hutang adalah sumber dana dari luar atau eksternal perusahaan yang berasal dari pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya, yang wajib dibayar oleh perusahaan dalam tenggang waktu tertentu. Pembayaran yang tidak dilaksanakan tepat waktu, dapat membuat perusahaan mendapatkan sanksi yang dapat berujung pada pemindahan kepemilikan aset.

Pengaruh lain yang mempengaruhi keuntungan perusahaan adalah ukuran dari perusahaan tersebut. ⁷¹ Dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan jumlah aset yang besar, tentu mempermudah perusahaan dalam melakukan produksi dalam jumlah besar atau masal.

Seperti yang telah diketahui, suatu produk yang dikerjakan dalam jumlah besar akan dapat mengurangi biaya produksi sehingga berdampak baik pada keuntungan yang diterima oleh perusahaan.

Umur perusahaan juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menentukan keuntungan perusahaan. Banyak pihak meyakini bahwa perusahaan yang telah lama berdiri, akan lebih memiliki banyak pengalaman dalam menghadapi masalah yang ada. Hal ini tentu berdampak positif pada kestabilan perusahaan dan pada ujungnya berdampak positif pada keuntungan perusahaan yang berkelanjutan.

Keuntungan atau profitabilitas perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Wijaya (2017), rasio profitabilitas merupakan “rasio yang mengukur dan mengevaluasi tingkat *earning* perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu pemilik perusahaan”. Rasio ini tidak hanya dapat digunakan oleh perusahaan dalam menentukan keuntungannya, tetapi juga dapat digunakan oleh pihak dari luar perusahaan terutama yang memiliki kepentingan dengan perusahaan sebagai tolak ukur dari perusahaan tersebut.

Ada beberapa penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menurut Hasugian (2018), meneliti mengenai “Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Cakrawala Citramega Multifinance Periode 2013-2017”. Diperoleh hasil bahwa “hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh

negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas, hutang jangka pendek secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas”.

Sedangkan menurut Evadine (2019), meneliti mengenai “Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Delta Atlantic Indah Medan (Periode 2013-2017)”. Diperoleh hasil bahwa “hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas”. Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015), meneliti mengenai “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Diperoleh hasil bahwa “modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas”.

Umur perusahaan adalah masa hidup/siklus perusahaan, menurut Serenia dan Hatane (2015), “umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan”. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiastuti dalm Santioso dan Chandra (2012), yang menyatakan bahwa “umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keungan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak atas informasi tentang perusahaan”.

³⁴ Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021”**.

³² **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlunya penerapan mengendalikan sebuah perusahaan dalam hutang jangka pendek.
2. Perlunya penerapan sebuah perusahaan dalam hutang jangka Panjang.
3. Perlunya ¹ profitabilitas sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap Umur Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh ¹⁵ ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman.
5. Tinggi rendahnya hutang jangka pendek, hutang jangka Panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaannya dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan ⁵ makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021.

C. Pembatasan Masalah⁴⁰

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dibutuhkan pembatasan masalah agar penelitian dapat dibahas secara tuntas dan terfokus. Ada pun pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penerapan terhadap penggunaan hutang jangka pendek secara parsial terhadap Profitabilitas sub sektor Makanan dan Minuman¹
2. Penerapan terhadap penggunaan hutang jangka panjang secara parsial terhadap Profitabilitas sub sektor Makanan dan Minuman¹
3. Penerapan terhadap profitabilitas sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap Umur Perusahaan?¹
4. Penerapan terhadap profitabilitas sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap ukuran Perusahaan?¹
5. Meneliti sebuah laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021.⁸⁴

D. Rumusan Masalah³²

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Hutang jangka pendek berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas sub sector Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
2. Apakah Hutang jangka Panjang berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas sub sector Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas sub sector Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas sub sector Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Hutang jangka pendek dan Hutang jangka Panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas sub sector Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh Hutang jangka pendek secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Memperoleh bukti empiris pengaruh Hutang jangka Panjang secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Memperoleh bukti empiris pengaruh Hutang pendek dan Hutang jangka Panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada penelitian selanjutnya sebagai acuan atau literatur mengenai kebijakan resiko bisnis, *financial leverage* (penggunaan hutang), nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan *financial leverage* (penggunaan hutang) dan profitabilitas sebagai kajian dalam bidang manajemen keuangan.

b. ⁴⁵ Bagi Pembaca/Peneliti Lain

Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan serta membantu pembaca dan penyusunan penelitian selanjutnya, dengan menambah variable lain terhadap profitabilitas.

c. ³³ Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan keputusan perusahaan yang memprioritaskan lebih kepada pendaan berapa hutang sehingga dapat memaksimalkan pencapaian salah satu tujuan perusahaan yaitu kemakmuran dan kesejahteraan pemegang sah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Weygandt *et al*, (2008:401) “Profitabilitas sering kali digunakan sebagai uji utama atas keefektivitasan operasi manajemen”. Sartono (2006:122) menambahkan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktivas maupun modal sendiri”. Harahap (2008:4) menjelaskan profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”

Pendapat lain menurut Raharjaputra (2009:195), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Wiagustini (2010:76) menambahkan bahwa “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan laba perusahaan atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan”. Laba sendiri dalam praktiknya dibagi

menjadi dua jenis, yaitu laba ekonomi dan laba akuntansi. Masing-masing jenis laba ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Laba Ekonomi

Laba ekonomi merupakan laba yang menganut konsep likuiditas, yang mana laba ekonomi melihat aset/harta merupakan simpanan perusahaan sehingga nilai aset yang dimiliki perusahaan saat ini dapat dijadikan sebagai ukuran laba perusahaan bersangkutan.

Pendapat para ahli mengenai laba dalam ekonomi adalah seperti yang diungkapkan oleh Darsono dan Purwanti (2008:121):

“Laba merupakan prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangannya itu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*)”.

Sedangkan Sumarsono (2008:230) mendefinisikan bahwa:

“Laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya sehubungan dengan kegiatan usaha, maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah beban yang terjadidalam periode yang bersangkutan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam ilmu ekonomi merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang diukur dengan semua kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan baik modal ataupun aktiva.

2) Laba Akuntansi

Berbeda dengan laba dalam ilmu ekonomi, dalam akuntansi laba dengan konsep kontinuitas dimana aset perusahaan dipandang sebagai simpanan sisa sehingga *cost* historis menjadi basis dalam pengukuran laba akuntansi. Laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laba Akuntansi menurut Bambang (2017:139) adalah “sebagai pendapatan yang diperoleh lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan menurut catatan akuntansi. Laba akuntansi tercermin pada laba bersih setelah pajak yang dilaporkan pada laporan keuangan laba-rugi”. Sedangkan menurut AICPA yang dikutip oleh Harahap (2015:310) “laba akuntansi (*accounting income*) diartikan sebagai perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dari suatu entity selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik”.

Definisi laba menurut Sodikin & Riyono (2018: 37) adalah sebagai berikut:

“Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laba akuntansi merupakan manfaat ekonomi dikarenakan pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi.

b. Rumus Menghitung Profitabilitas

Kasmir (2012:196) menyebutkan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini memberikan gambaran terkait tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Adapun manfaat yang diperoleh dari rasioprofitabilitas antara lain adalah untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”.

Profitabilitas dapat dihitung dengan *return on assets* (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Rumus untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Brighman dan Houston (2006:137) menyatakan bahwa perusahaan :

“Dengan tingkat *Return On assets* yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relative sedikit. Hal ini disebabkan dengan *return on assets* yang tinggi tersebut, memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagai besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal”.

c. Tujuan Profitabilitas

Tujuan profitabilitas menurut Kasmir (2012:197) adalah dijelaskan sebagai berikut:

- 1) “Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri,
- 7) Dan tujuan lainnya.”

d. Manfaat Profitabilitas

Sedangkan manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

- 1) “Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode,
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Manfaat lainnya”.

e. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan menurut Brigham dan Houston (2010:146) antara lain : ²¹

a) Pendapatan

Harrison, *et al* (2012:66) menjelaskan bahwa “kenaikan ekuitas pemegang saham akibat penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan disebut pendapatan”.

b) Laba

Harrison, *et al* (2012:11) mengidentifikasikan “laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas (selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham)”.

c) Aktiva(*asset*)

Subramanyaman dan Wild (2009:221) “asset merupakan sumberdaya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk mengendalikan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

d) Beban

Harrison, *et al* (2012:67) menyatakan bahwa “biaya mengoperasikan suatu perusahaan disebut beban (*expense*). Beban menurunkan ekuitas pemegang saham, yaitu kebalikan dari pengaruh pendapatan”.

e) Kewajiban

Harrison, *et al* (2012:66) mendefinisikan bahwa “kewajiban (*liability*) adalah kewajiban untuk membayar suatu individu atau organisasi”. Hutang selalu memunculkan suatu kewajiban, kewajiban-kewajiban tersebut meliputi:

1) Kewajiban Lancar

Subramanyam dan Wild (2009:170) mendefinisikan:

“kewajiban lancar merupakan kewajiban yang pelunasannya memerlukan penggunaan aset lancar atau munculnya kewajiban lancar lainnya periode yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban lancar adalah periode mana yang lebih panjang antara satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan.”

2) Kewajiban Tak Lancar

Subramanyam dan Wild (2009:171) mendefinisikan

“Kewajiban tak lancar merupakan kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan mana yang lebih panjang. Kewajiban ini meliputi pinjaman, obligasi, utang dan wesel bayar.”

f. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis dan dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut:

1) Return On Asset (ROA)

Hanafi dan Halim (2007:84) “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA sering juga disebut ROI atau *Return on Investment*”. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan semakin efisien dan baik. Analisis ini bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan.

2) *Return On Equity (ROE)*

Kasmir (2012:204) “rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih seluruh pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Rumus ROE) adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Hanafi dan Halim (2007:83) menyebutkan bahwa “rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu”.

Profit margin dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Net profit margin menunjukkan laba bersih perusahaan, semakin tinggi nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio ini menggambarkan keuntungan perusahaan setelah pajak, sehingga diketahui keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah penjualan.

2. Hutang

a. Pengertian Hutang

Munawir (2007:18) berpendapat bahwa hutang adalah “semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor” Hongren, *et al* (2006:505) menyatakan bahwa “hutang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa dimasa yang akan datang.” Soemarso (2008:76) mendefinisikan bahwa “hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan dimasa datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya”.

Sedangkan Sutrisno (2009:9) mengemukakan bahwa hutang adalah:

“suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, Lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemberi modal.

b. Tujuan dan manfaat Hutang

1 Kasmir (2012:132) menyebutkan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio hutang adalah:

- 1) “Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan uang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

1 Kasmir (2012:153) menyebutkan tujuan dan manfaat rasio leverage yaitu:

- 1) “Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai dan menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekiankalinya modal sendiri yang dimiliki

8) Tujuan dan manfaat lainnya”.

c. Faktor yang mempengaruhi Hutang (Kewajiban)

Hartono (2007:254) menyebutkan bahwa “hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi resiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko”. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan berhutang, yaitu:

- 1) “Hutang legal/kontrak
Hutang legal adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formal berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang/jasa kepada entitas tertentu.
- 2) Hutang konstruktif
Hutang konstruktif terjadi karena kewajiban tersebut senga jadi ciptakan untuk tujuan/kondisi tertentu, meskipun secara formal tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu dimasa yang akan datang.
- 3) Hutang ekuitabel
Hutang ekuitabel adalah hutang yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral/etika dan perlakuannya diterima oleh praktik secara umum. Hutang ekuitabel dapat dianggap sebagai kewajiban/hutang oleh kedua belah pihak terlibat meskipun terjadinya tidak melalui proses hukum”.

d. Jenis-jenis Hutang

Jenis hutang menurut Rudianto (2008:275) dibedakan sebagai berikut:

- 1) Hutang Jangka Pendek

²¹ Ahmad (2009:287) mendefinisikan “kewajiban jangka pendek merupakan hutang/kewajiban yang segera harus dilakukan penyelesaiannya dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang.” Sticeet al (2009:126) menyatakan “kewajiban lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayarkan dengan menggunakan aset lancar atau dengan menciptakan kewajiban jangka pendek lain”. Subramanyam dan Wild (2009:170) mengartikan “Kewajiban lancar (atau jangka pendek) merupakan kewajiban yang pelunasannya memerlukan penggunaan aset lancar atau munculnya kewajiban lancar lainnya”.

Hutang jangka pendek menurut Ahmad (2009:288) dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. “Utang dagang, yaitu utang yang timbul karena pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.
- b. Utang wesel, yaitu utang yang ditanyakan dalam bentuk wesel atau promes berjangka kurang dari 12 bulan atau berjangka satu siklus operasi, mana yang lebih panjang.
- c. Utang pajak penghasilan, yaitu bagian dari taksiran pajak penghasilan yang belum terbayar.
- d. Beban-beban yang masih harus dibayar, yaitu biaya-biaya yang telah dibebankan tetapi belum dilakukan pembayarannya, misalnya beban gaji yang belum dibayar, beban iklan yang belum dibayar, dan lain-lain.
- e. Pendapatan jasa diterima dimuka, yaitu penerimaan persekot atas jasa yang belum dilakukan atau belum diserahkan oleh perusahaan.
- f. Utang lancar lain-lain yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca, yaitu terdiri dari utang-utang (yang termasuk dalam kriteria utang lancar sebelumnya) yang sudah dapat dipastikan akan dilakukan pembayarannya

dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang lancar baru”.

Hutang lancar⁴⁴ adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan dalam jangka waktu pendek, biasanya kurang dari setahun atau tidak melebihi satu siklus akuntansi. Hutang lancar dapat dihitung dengan rasio lancar²⁰ atau *current ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, hal ini juga dapat diartikan⁴⁷ bahwa nilai rasio yang tinggi menunjukkan semakin kecil kemungkinan kegagalan yang dimiliki perusahaan dalam⁹⁴ memenuhi kewajibannya. Rasio lancar dapat dihitung dengan:

Current Ratio : Current assets / Current Liability

Terdapat¹ beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan mengambil hutang jangka pendek, menurut Kasmir (2012:128) faktor-faktor tersebut meliputi:

- a) “Perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau
- b) Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual aktiva lainnya. yaitu hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Yang meliputi hutang jangka pendek seperti hutang dagang, deviden, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan lain-lain”.

2) Hutang Jangka Panjang

Menurut Ahmad (2009:298) kewajiban jangka panjang

merupakan:

“utang atau kewajiban yang memerlukan waktu penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi yang pelunasannya tidak menggunakan aktiva lancar atau yang menggunakan dana khusus yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan cara menimbulkan kewajiban jangka panjang yang baru”.

Subramanyam dan Wild (2009:171) menyatakan “hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang.”

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Jumlah hutang jangka panjang umumnya tidak boleh melebihi modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Kasmir (2012:260) mengatakan “hutang jangka Panjang terdiri dari Hutang Hipotek, Obligasi dan Hutang bank jangkapanjang”. Para ahli menjabarkan tentang jenis-jenis hutang jangka panjang sebagai berikut:

a) Hutang Hipotek

Munawir (2007:19) menyatakan bahwa “hutang hipotek adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.

Dalam perjanjian disebutkan harta peminjam yang dijadikan jaminan berupa tanah atau gedung.”

b) Hutang Obligasi

Soemarso (2005:92) berpendapat bahwa “hutang obligasi merupakan hutang yang menggunakan surat perjanjian pengakuan hutang atas pinjaman yang dilakukan emiten (*issuer*) kepada masyarakat dalam jangka waktu minimal 3 tahun”.

c) Hutang bank jangka panjang

Hutang bank jangka panjang adalah “kewajiban keuangan perusahaan kepada bank sebagai akibat dari penggunaan kas dari bank yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)”.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \text{Total Liability} / \text{Total Assets}$$

3. Ukuran perusahaan

Riyanto (2011:313) menjelaskan bahwa “besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai jualan, atau nilai aktiva”. Menurut Sawir (2015:101) “ukuran perusahaan dinyatakan

sebagai determinan dari struktur keuangan”. Abhayawansa dan Gruthrie (2016), menjelaskan bahwa:

“ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas atau unit usaha yang beragam. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan bertindak sebagai pendorong dalam meningkatkan informasi yang disediakan oleh manajemen serta untuk meningkatkan informasi yang diminta oleh para stakeholderas.”

108
Ukuran perusahaan atau *Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. “Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai asset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variable lainnyadengan melogaritma naturalkan total aset” (Sugiarto, 2011:98).

4. Umur perusahaan

Bassiouny et al., (2016) “Umur perusahaan yang telah beroperasi untuk jangka waktu yang lebih lama akan memiliki manajemen laba rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih baru karena perusahaan yang lebih tua ingin menghindari reputasi buruk oleh publik.”

Fontana dan Macagnan, (2012) “Semakin perusahaan dapat bertahan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan operasinya Umur perusahaan merefleksikan riwayat dan track record perusahaan”.

Semakin tua umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan pada kompetisi bisnis. Perusahaan dengan umur panjang dapat dijadikan sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan peluang dan melawan tantangan bisnis yang ada dengan baik. Umur perusahaan juga menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan perusahaan masih dapat terus diterima oleh masyarakat luas atau konsumennya. Pengalaman perusahaan diuji dengan umur perusahaan yang dimiliki.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan peneliti ini dengan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian (Tahun)	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis, dan likuiditas pada struktur modal perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar	Profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh pada struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif pada struktur modal.	1. Persamaan: meneliti tentang struktur modal. 2. Perbedaan: meneliti tentang struktur modal, serta periode dan objek penelitian.

		di BEI periode 2013- 2015”		
2	Misco Valensi Nainggolan (2017)	“Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, resiko bisnis, <i>cash holding</i> , kontrol kepemilikan, dan <i>non debt tax shield</i> terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011- 2014”	(1) kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. (2)profitabilitas mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. (3)ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (4)risiko bisnis berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. (5) <i>cash holding</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (6)kontrol kepemilikan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.	1. Persamaan: meneliti tentang struktur modal. 2. Perbedaan: variabel X berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>cash holding</i> , kontrol kepemilikan, dan <i>non debt tax shield</i> . Perbedaan lainnya pada periode.

30
Lanjutan tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
3	Evelyn Wijaya dan Jessica (2017)	“Analisa pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan,	(1)struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. (2)ukuran perusahaan	1. Persamaan: meneliti struktur modal sebagai variabel Y.

		profitabilitas, <i>growth opportunity, tangibility, business risk</i> dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pada sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015”	berpengaruh negatif terhadap struktur modal. (3)profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. (4) <i>growth opportunity</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal. (5) <i>tangibility</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal. (6)risiko bisnis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. (7)likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.	Struktur aktiva, <i>growth opportunity</i> , dan risiko bisnis sebagai variabel X. 2. Perbedaan: variabel X berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>tangibility</i> . Perbedaan lainnya pada periode dan objek penelitian.
--	--	--	--	---

20
Lanjutan Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
4	Nita Puspita Sari dan Samin (2017)	“Pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal”	(1)profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. (2)struktur aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. (3)likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan	1. Persamaan: menggunakan variabel independen: struktur aset dan variabel dependen: struktural modal. 2. Perbedaan:

			terhadap struktur modal.(4)profitabilitas, struktur aset dan likuiditas berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap struktur modal.	menggunakan variabel independen: profitabilitas, dan likuiditas.
5	(Muharramah & Hakim, 2021)	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sementara Leverage dan Profitabilitas tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.	1. Persamaan: menggunakan variable yang sama yaitu ukuran perusahaan. 2. Perbedaan: variable leverage dan profitabilitas

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui telah banyak penelitian yang membahas tentang profitabilitas perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Suryana (2018) yang membahas tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis dan likuiditas perusahaan pada struktur modal perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran berpengaruh positif terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, serta likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas tentang struktur aset dan profitabilitas, perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan ialah profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan

dalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel dependen”.

²⁹ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nainggolan (2017) yang menyatakan bahwa “kebijakan dividen, profitabilitas, dan kontrol kepemilikan mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal, *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, serta ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur perusahaan. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian dilakukan dimana sama-sama membahas tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ialah terletak pada variabel profitabilitas, dimana dalam penelitian diatas profitabilitas merupakan variabel independen sedangkan dalam penelitian ini profitabilitas merupakan variabel dependen”.

² Penelitian lain dilakukan oleh Wijaya dan Jessica (2017) yang meneliti tentang “pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, *growth opportunity*, *tangibility*, *business risk* dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa profitabilitas ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan dimana membahas tentang profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ialah profitabilitas dalam penelitian ini merupakan variabel X atau independen, sedangkan penelitian yang dilakukan profitabilitas merupakan variabel Y atau variabel

dependen”.

² Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Samin (2017) yang membahas tentang pengaruh profitabilitas, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aset dan likuiditas berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap struktur modal. Penelitian diatas memiliki kesamaan terhadap variabel yang diteliti yaitu profitabilitas perusahaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada jenis variabel yang digunakan, dimana penelitian diatas menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel bebas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel terikat”.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Muharramah dan Hakim (2021) tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. ⁵² “Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, sementara leverage dan profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas tentang profitabilitas perusahaan, tetapi dalam penelitian diatas profitabilitas perusahaan merupakan variabel independen sedangkan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen”.

Keseluruhan penelitaian diatas membahas tentang profitabilitas perusahaan, akan tetapi seluruh penelitian diatas menjadikan ⁶⁰ profitabilitas sebagai variabel independen. Belum adanya penelitian yang membahas

tentang profitabilitas sebagai variabel dependen, menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian ini sebagai kebaruan penelitian.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021

Kewajiban jangka pendek merupakan hutang yang harus dibayar selama satu kali siklus operasi. Jika kewajiban jangka pendek dapat dibayarkan dengan tepat waktu maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi perusahaan. Ini dibuktikan dalam penelitian Alivia (2021) dengan judul Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Pendek Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2017-2019, “menyatakan bahwa hutang jangka pendek (STD) secara simultan menunjukkan pengaruh positif atas profitabilitas perusahaan yang telah diteliti”.

2. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021

Kewajiban jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu penyelesaian lebih dari satu kali periode operasi. Jika kewajiban

jangka panjang dapat dibayarkan dengan tepat waktu maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi perusahaan. Ini dibuktikan dalam penelitian Alivia (2021), “menyatakan bahwa dan hutang jangka panjang (LTD) secara simultan menunjukkan pengaruh positif atas profitabilitas perusahaan yang telah diteliti”.

3. Pengaruh ⁵Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas atau unit usaha yang beragam. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan bertindak sebagai pendorong dalam meningkatkan informasi yang disediakan oleh manajemen serta untuk meningkatkan informasi yang diminta oleh para stakeholder. Penerapan ukuran perusahaan yang sesuai diharapkan akan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Ini dibuktikan oleh penelitian Ngatno (2018) menyatakan bahwa “Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh 39,3% terhadap nilai perusahaan. Variabel usia perusahaan berpengaruh

positif signifikan dan memiliki pengaruh 15.5% terhadap nilai perusahaan”.

25

4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021

Umur perusahaan yang telah beroperasi untuk jangka waktu yang lebih lama akan memiliki manajemen laba rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih baru karena perusahaan yang lebih tua ingin menghindari reputasi buruk oleh publik. Penerapan umur perusahaan yang sesuai diharapkan akan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Ini dibuktikan oleh penelitian Cecilia Audrey Tunggal, Ngatno (2018) menyatakan bahwa “Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh 39,3% terhadap nilai perusahaan. Variabel usia perusahaan berpengaruh positif signifikan dan memiliki pengaruh 15.5% terhadap nilai perusahaan”.

7

5. Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021

5

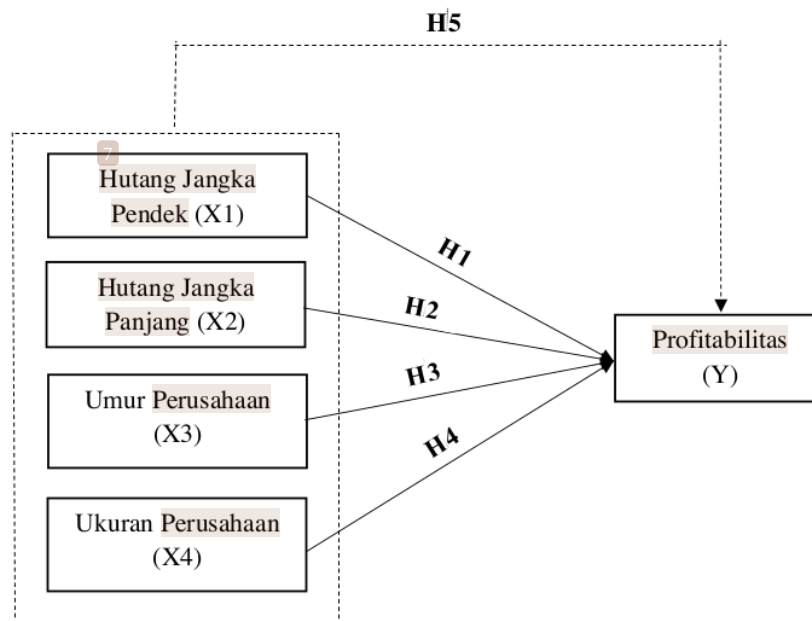
Kerangka berfikir dalam penelitian ini mengenai pengaruh dari Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Ukuran Perusahaan

terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018). Perbedaan penelitian ini terletak pada tahun dan objek yang berbeda.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

- : Pengaruh variabel secara parsial
- - - - -→ : Pengaruh variabel secara simultan

E. Hipotesis Penelitian

Azuar dan Irfan (2013:43) menyatakan bahwa “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan perumusan masalah, dan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya”, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Diduga Hutang Jangka Pendek secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas subsektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: Diduga Hutang Jangka Panjang secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas subsektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3: Diduga umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas subsektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Diduga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H5: Diduga hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas sub sektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

15

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2018:39), “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

24

X1 : Hutang Jangka Pendek

X2 : Hutang Jangka Panjang

X3 : Umur Perusahaan

X4 : Ukuran Perusahaan

50

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2018:39), “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

20

Pada penelitian ini variabel terikat adalah profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.

2. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018:38) menyatakan bahwa definisi operasional adalah “definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlakukan untuk mengukur variabel tersebut”.

a. Variabel Terikat

1) Profitabilitas

Profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan” (Kasmir, 2012:202).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. Variabel Bebas

1) Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan “hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Hutang jangka pendek dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan” (Kasmir, 2012:202).

Current ratio dihitung dengan:

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Curret Liabilities)}}$$

2) Hutang Jangka Panjang

Hutang Jangka Panjang dalam penelitian ini diukur dengan “*Debtto Asset Ratio (DAR)*”, merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan” (Kasmir, 2012:260). DAR dihitung dengan:

$$\text{Debtto Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Ukuran Perusahaan

Menurut Ayu dan Gerianta (2018), “ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjuala, nilai saham dan sebagainya”. Ukuran Perusahaan diukur dengan :

$$\text{Ukuran Perusaan} = \text{Ln Total Assets}$$

4) Umur Perusahaan

Menurut Agustia dan Suryani (2018), “umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan menjalankan operasinya. Umur perusahaan dapat diketahui dari

selisih tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan”.

Umur perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”. Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini data yang diolah berupa angka yang bersifat konkrit dan dapat diukur.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2015:11) teknik penelitian asosiatif adalah “teknik penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan yang sifatnya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih”. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian ini yaitu karena peneliti ingin menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan diuji baik secara parsial maupun secara simultan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 28.

C. ¹⁵ Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan tersebut meliputi Bumi Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI), Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Wira International Tbk (ADES), Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), Akasha Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA), Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP), Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Mayora Indah Tbk (MYOR), Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR), Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Sekar Laut Tbk (SKLT), Siantar Top Tbk (STTP), Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ), dan Palma Serasih Tbk (PSGO) yang diakses ²⁹ melalui website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari Maret 2022 sampai dengan Juni 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:30), mengartikan bahwa “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang berjumlah 31 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131), mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dimana kriteria sampel telah ditentukan sendiri oleh penulis. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2019-2021 yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian maupun keuntungan selama periode 2019-2021

- c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mencantumkan secara lengkap laporan keuangannya

Tabel 3.1
Proses seleksi sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019- 2021	31
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut selama periode 2019-2021	(2)
Jumlah		29
Tahun Penelitian		3
Data penelitian 29 perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman x 3 periode		87

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, didapatkan jumlah sampel penelitian ialah 29 perusahaan dengan 3 tahun data laporan keuangan periode 2019-2021, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 87 data penelitian.

Tabel 3.2
Daftar sampel perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	PSGO	Palma Serasih Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	Sekar Laut Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Sekunder

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2018:187), mengatakan bahwa “Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan

dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dapat diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa file *Portable Document Format* (PDF).

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan objek penelitian sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Sugiyono, (2010:422) Dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan”. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021 yang dapat diunduh dari www.idx.co.id.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepuustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang telah ada dari beberapa sumber, diantaranya:

1) Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah “penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal penelitian digunakan sebagai bahan referensi dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian”.

2) Literatur review

Literature review adalah uraian tentang teoris, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. *Literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas.

3) Buku

Peneliti berusaha untuk menggali informasi dan literatur dari sumber-sumber buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Umi Narimawati (2008) Analisis regresi linier berganda adalah “suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”. Pada saat melakukan Analisa regresi linier berganda, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi, misalnya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas

dan uji autokorelasi. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Guna memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis, yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic” :

1) “Analisis Grafik

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS 28 for windows*. Pada uji skewness dan kurtosis, dengan menghitung nilai skewness dan kurtosis yang diperoleh dan membandingkannya dengan nilai standar deviasi dari residual. Data dapat dikatakan normal dengan mengacu pada kaidah keputusan jika nilai yang dihasilkan berada dalam interval -2 sampai 2”.

Menurut Ghozali (2016), “untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan analisis grafik normal histogram dapat dilakukan pemeriksaan sebagai berikut :

- a) Data dikatakan berdistribusi normal apabila data yang berupa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal”.

Menurut Ghozali (2016) “metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan analisis grafik normal *probability plot* dapat dilakukan pemeriksaan sebagai berikut:

- a) Data dikatakan berdistribusi normal apabila data yang berupa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.”

2) Analisis Statistik

“Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*. Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman”. Menurut Anggoro (2019) ada pun kriteria yang digunakan adalah:

- a) “Jika $t_{hitung} < \text{atau } sig > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b) Jika $t_{tabel} > \text{atau } sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima”

12

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Agus Widarjono (2017) “multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi”.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel

dalam model regresi yang diujikan. Penilaian uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,01$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$.

43
c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139-143),¹⁴ tujuan pengujian ini adalah:

“Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas”.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139-143)⁵⁹ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) “Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

54
d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah “suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun

sebelumnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016) :

“Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai *Durbin Watson* dengan *table Durbin Watson*. Dalam *table Durbin Watson* terdapat nilai batas atas (*upper bound* atau d_U) dan nilai batas bawah (*lower bound* atau d_L).

Setelah itu membandingkan nilai statistik d dengan d_L (*Lower*) dan d_U (*d Upper*) dari tabel sesuai ketentuan berikut:

- a) Bila $d < d_L$, berarti ada korelasi yang positif.
- b) Bila $d_L \leq d \leq d_U$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
- c) Bila $d_U \leq d \leq 4-d_U$, berarti ada korelasi yang positif maupun negatif. N
- d) Bila $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
- e) Bila $d > 4-d_L$, berarti ada korelasi yang negatif”.

113 G. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:188) “Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai

dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan”.

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 (hutang jangka pendek), X2 (hutang jangka panjang), X3 (umur perusahaan) dan X4 (ukuran perusahaan) terhadap Y (profitabilitas perusahaan). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Sumber: Sugiyono (2018:188)

Keterangan:

- Y = Variable dependent (profitabilitas perusahaan)
- A = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = Variabel hutang jangka pendek
- X₂ = Variabel hutang jangka panjang
- X₃ = Variabel umur perusahaan
- X₄ = Variabel Ukuran perusahaan
- E = error / variabel pengganggu

2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa: “koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X₁ (hutang jangka pendek), X₂ (hutang jangka

panjang), X3 (umur perusahaan) dan X4 (ukuran perusahaan) terhadap Y (profitabilitas perusahaan). Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Sumber : Ghozali (2016)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r² = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Menurut Ghozali (2016) kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a) “Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b) Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat”.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol

(H₀) dan hipotesis alternatif (H_a).

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017) “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Menurut Sugiyono (2018) Uji statistik t dilakukan untuk :

“Menunjukkan signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel bebas yang lain konstan. Hipotesis nol yang digunakan:

$H_0 : \beta_1 = 0$ variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing variabel penelitian. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”.

14 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Uji F dapat dilakukan pada model regresi yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Menurut Sugiyono (2017) uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan :

“Apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ semua parameter secara simultan tidak sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan”.

¹² BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi variabel menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel *independent*/bebas dan variabel *dependent*/terikat. Berikut penjelasan secara deskriptif hasil pengolahan data terkait variabel penelitian tentang ⁵ *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1. Variabel Terikat

a. Deskripsi Data Variabel Profitabilitas

Profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA)” (Sartono, 2006:122). Data mengenai ROA ⁵ pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 ⁸ dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Variabel Return On Asset

NO	Kode	Nama Perusahaan	Return On Assets		
			2019	2020	2021
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	10,46	14,16	20,38
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	60,72	59,90	0,50
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-0,58	-0,71	-0,83
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-1,69	-11,37	-2,42
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2,71	2,15	3,09
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	7,09	4,11	8,92
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	15,37	12,06	10,97
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	10,35	10,00	13,55
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	21,89	10,43	9,75
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	6,43	6,40	4,27
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	2,43	-15,73	-11,74
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	8,07	1,66	2,03
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	12,22	4,19	1,27
14	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk	14,82	7,16	4,54
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	4,89	-0,82	12,09
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6,85	5,66	6,76
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	14,51	18,65	18,88
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	41,67	9,93	22,82

Lanjutan Tabel 4.1
Deskripsi Data Variabel *Return On Assets*

NO	Kode	Nama Perusahaan	<i>Return On Assets</i>		
			2019	2020	2021
19	⁴² MYOR	Mayora Indah Tbk	10,61	10,34	6,50
20	³¹ PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	0,08	0,23	1,02
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	-9,21	-13,93	0,51
22	⁴² PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-3,37	-7,29	-10,08
23	⁴² ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4,74	3,27	6,97
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,04	0,35	1,59
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	5,91	4,64	16,22
26	STTP	Siantar Top Tbk	16,75	18,13	16,01
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	4,16	3,61	3,49
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk	15,59	12,98	16,89
29	PSGO	Palma Serasih Tbk	-4,94	0,98	5,76

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Berikut contoh perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan ADES tahun 2019:

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{86.023.000.000}{822.375.000.000} \times 100\% \\
 &= 10,46\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan di atas diperoleh *Return On Assets* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2019

adalah 10,46%. *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam memberikan profitabilitas kepada investor.

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.1 diatas mengenai nilai *Return On Assets* pada setiap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mendapatkan nilai *Return On Assets* minimum sebesar -15,73 yaitu perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2020.
- b. Perusahaan yang mendapatkan nilai *Return On Assets* maksimum sebesar 60,72 yaitu Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada tahun 2019.

Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa “yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

2. Variabel Bebas

a. Deskripsi Data Variabel Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Hutang jangka pendek dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Berikut ini data mengenai variabel *current ratio* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang digunakan untuk sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Variabel *Current Ratio*

NO	Kode	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>		
			2019	2020	2021
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2,00	2,97	2,51
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	0,41	0,75	0,60
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,88	0,83	0,82
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,16	0,62	0,37
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	1,00	0,74	1,17
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	12,63	13,27	13,31
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5,21	8,58	7,43
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	1,17	1,72	1,53

38
Lanjutan Tabel 4.2

Deskripsi Data Variabel *Current Ratio*

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>		
			2019	2020	2021
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,01	0,01	0,00
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	1,77	4,54	3,38
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	1,13	0,75	0,56
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,53	1,75	1,75
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2,99	2,24	1,60
14	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk	2,54	2,26	1,80
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	2,63	1,63	1,78
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,27	1,37	1,34
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	2,48	3,42	4,34
18	19 MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,73	0,89	0,74
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	30,26	3,61	2,33
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	1,49	1,47	1,20
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	2,45	2,97	2,28
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0,76	0,77	0,58
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,57	1,38	1,97
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2,80	2,21	1,45
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	3,03	3,86	4,79
26	STTP	Siantar Top Tbk	0,93	0,61	0,91
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	0,29	0,28	0,32

38
Lanjutan Tabel 4.2
Deskripsi Data Variabel *Current Ratio*

No	Kode	Nama Perusahaan	Current Ratio		
			2019	2020	2021
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk	7,83	3,45	5,98
29	PSGO	Palma Serasih Tbk	14,81	19,32	11,59

Sumber : data yang telah diolah, 2022

Berikut ini contoh perhitungan *current ratio* pada PT

Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019:

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio} &= \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \\
 &= \frac{351.120.000.000}{175.191.000.000} \\
 &= 2,004
 \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan di atas diperoleh *current ratio* pada PT Akasha Wira International Tbk tahun 2019 adalah 2,004. *Current ratio* ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.2 di atas mengenai nilai *current ratio* pada setiap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang mendapatkan nilai *current ratio* minimum sebesar 0,00 yaitu Perusahaan Delta Djakarta, Tbk.

- 2) Perusahaan yang mendapatkan nilai *current ratio* maksimum sebesar 30,26 yaitu perusahaan Mayora Indah, Tbk.

b. Deskripsi Data Variabel Hutang Jangka Panjang

Hutang Jangka Panjang dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). “DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva” (Munawir, 2007:18). Berikut ini data mengenai variabel *debt to aset ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang digunakan untuk sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Variabel *Dept to Assets Ratio*

NO	Kode	Nama Perusahaan	<i>Dept to Equity Ratio</i>		
			2019	2020	2021
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0,31	0,27	0,26
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	7,44	0,59	0,54
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,65	0,66	0,67
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,57	0,61	0,63
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,57	0,73	0,56

38
Lanjutan Tabel 4.3

Deskripsi Data Variabel *Dept to Assets Ratio*

NO	Kode	Nama Perusahaan	<i>Dept to Equity Ratio</i>		
			2019	2020	2021
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,12	0,12	0,11
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,17	0,12	0,12
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	0,38	0,43	0,39
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,15	0,17	0,23
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	0,41	0,18	0,20
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	0,38	0,50	0,59
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,45	0,56	0,56
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,24	0,27	0,32
14	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,31	0,51	0,34
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	0,65	0,48	0,45
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,44	0,51	0,52
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	0,35	0,35	0,24
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,60	0,51	0,62
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,48	0,43	0,43
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	0,67	0,59	0,74
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,32	0,38	0,40
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0,77	0,84	0,93

38
Lanjutan Tabel 4.3

Deskripsi Data Variabel *Debt to Assets Ratio*

NO	Kode	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio		
			2019	2020	2021
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,34	0,28	0,26
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,43	0,46	0,50
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,52	0,47	0,39
26	STTP	Siantar Top Tbk	0,25	0,22	0,16
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	0,69	0,70	0,69
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk	0,14	0,45	0,31
29	PSGO	Palma Serasih Tbk	0,66	0,64	0,62

Sumber : data yang telah diolah, 2022

Berikut ini contoh perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada PT
Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021:

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Aset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{15.712.209.507.638}{3.534.656.089.431} \\
 &= 0,11
 \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan di atas diperoleh *Debt to Asset Ratio* pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2021 adalah 0,11. *Current ratio* ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.3 diatas mengenai nilai *debt to assets ratio* pada setiap perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mendapatkan nilai *debt to assets ratio* minimum sebesar 0,11 yaitu perusahaan Campina Ice Cream Industry, Tbk.
- b. Perusahaan yang mendapatkan nilai *debt to assets ratio* maksimum sebesar 7,44 yaitu Tiga Pilar Sejahtera Tbk.

c. Deskripsi Data Variabel Ukuran Perusahaan

Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa “ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjuala, nilai saham dan sebagainya”. Hasil perhitungan ukuran perusahaan ditampilkan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Deskripsi Data Variabel Ukuran Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
			2019	2020	2021
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	27,44	27,59	27,90
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	28,26	28,33	28,20

Lanjutan Tabel 4.4
Deskripsi Data Variabel Ukuran Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
			2019	2020	2021
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	27,73	27,73	27,72
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	29,24	29,07	29,06
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	28,73	28,72	28,73
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	27,69	27,71	27,77
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,96	28,08	28,16
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	27,85	27,90	27,93
9	DLTA	Delta Jakarta Tbk	27,99	27,81	27,87
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	29,35	29,37	29,47
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	25,50	25,45	25,39
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	29,25	29,51	29,56
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	27,47	27,53	27,62
14	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk	31,29	32,27	32,87
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	25,29	25,61	25,58
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	32,20	32,73	32,82
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	27,23	27,24	27,37
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	28,69	28,70	28,70
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	30,58	30,62	30,62

Lanjutan Tabel 4.4
Deskripsi Data Variabel Ukuran Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
			2019	2020	2021
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	25,51	25,31	25,82
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	25,55	25,36	25,41
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	27,36	27,36	27,29
29	PSGO	Palma Serasih Tbk	29,17	29,12	29,06
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28,23	28,20	28,31
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	27,40	27,37	27,51
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	28,69	28,87	29,00
26	STTP	Siantar Top Tbk	30,49	30,60	30,68
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	29,52	29,80	29,63
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk	28,81	28,86	28,95

Sumber : data yang telah diolah, 2022

Contoh perhitungan ukuran perusahaan Akasha Wira International Tbk, dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran Perusahaan} &= \ln(\text{Total Assets}) \\
 &= \ln(822.375.000.000) \\
 &= 27,44
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.4 diatas mengenai nilai ukuran perusahaan pada setiap perusahaan sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mendapatkan nilai ukuran perusahaan minimum sebesar 25,29 yaitu perusahaan Era Mandiri Cemerlang Tbk
- b. Perusahaan yang mendapatkan nilai ukuran perusahaan maksimum sebesar 32,87 yaitu Indofood Sukses Makmur, Tbk.

d. Deskripsi Data Variabel ⁵⁷ Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan menjalankan operasinya. Menurut Agustia dan Suryani (2018), “umur perusahaan dapat diketahui dari selisih tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan”.

Umur perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan berdiri}$$

Tabel 4.5
Deskripsi Data Variabel Umur Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan	Umur Perusahaan		
			2019	2020	2021
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	33	34	35
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	27	28	29
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	22	23	24

Lanjutan Tabel 4.5
Deskripsi Data Variabel Umur Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan	Umur Perusahaan		
			2019	2020	2021
22 4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	18	19	20
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	40	41	42
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	47	48	49
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	51	52	53
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	31	32	33
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	87	88	89
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	24	25	26
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	15	16	17
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	25	26	27
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	16	17	18
14	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk	29	30	31
15	23 IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	19	20	21
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	29	30	31
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	13	14	15
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	90	91	92
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	42	43	44
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	19	20	21

Lanjutan Tabel 4.5
Deskripsi Data Variabel Umur Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan	Umur Perusahaan		
			2019	2020	2021
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	5	6	7
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	45	46	47
29	PSGO	Palma Serasih Tbk	11	12	13
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	24	25	26
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	51	52	53
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	43	44	45
26	STTP	Siantar Top Tbk	47	48	49
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	46	47	48
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk	48	49	50

Sumber : data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.5 diatas mengenai nilai umur perusahaan pada setiap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mendapatkan nilai umur perusahaan minimum yaitu 5 tahun adalah Prima Cakrawala Abadi Tbk
- b. Perusahaan yang mendapatkan nilai umur perusahaan maksimum yaitu 92 tahun adalah Multi Bintang Indonesia, Tbk.

B. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai variabel *independent* yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel *dependent* yaitu profitabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 28. Maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data primer, untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik”.

1) Analisis Grafik

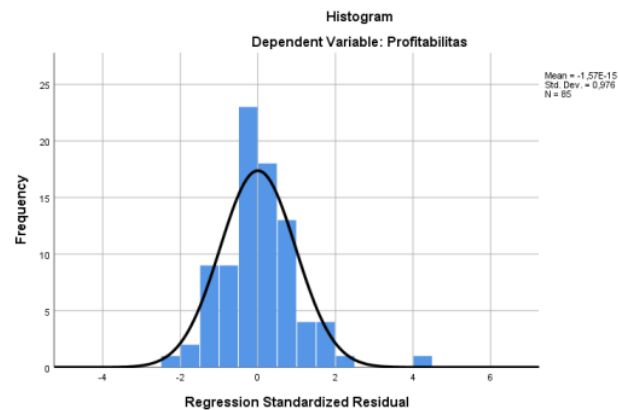
¹⁰ Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 28 for windows. Pada uji skewness dan kurtosis, dengan “menghitung nilai skewness dan kurtosis yang diperoleh dan membandingkannya dengan nilai standar deviasi dari residual. Data dapat dikatakan normal dengan mengacu pada kaidah keputusan jika nilai yang dihasilkan berada dalam interval -2 sampai 2” (Ghozali, 2016).

⁵⁴ Menurut Ghozali (2016) Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan analisis grafik normal histogram dapat dilakukan pemeriksaan sebagai berikut :

- a) “Data dikatakan berdistribusi normal apabila data yang berupa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal”.

¹¹ Hasil uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram sebagaimana terlihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS versi 28

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi normal, karena grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

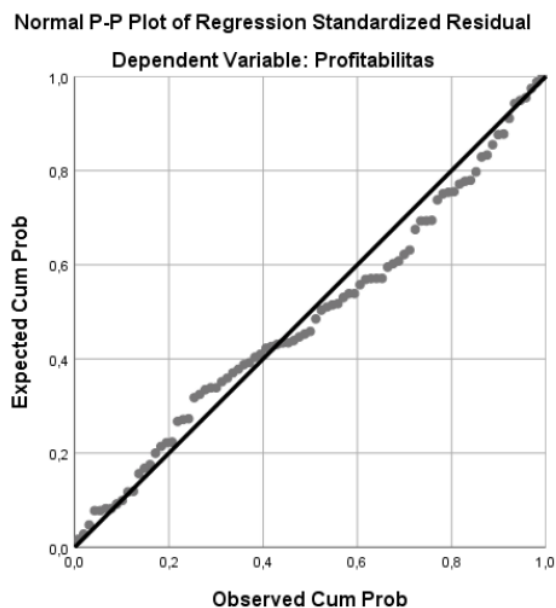
Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusan, menurut Ghozali (2016) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan analisis grafik normal *probability plot* dapat dilakukan pemeriksaan sebagai berikut:

- a) “Data dikatakan berdistribusi normal apabila data yang berupa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.”

Hasil uji normalitas dengan melihat normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar berikut:

27
Gambar 4.2

Normal Probability Plot



Sumber : Output SPSS versi 28

Grafik probabilitas pada Gambar 4.2 di atas menunjukkan data terdistribusi normal karena titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis

diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality* Kolmogorov-Smirnov. Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman. Menurut Anggoro (2019) ada pun kriteria yang digunakan adalah:

- a) “Jika t hitung $<$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b) Jika t hitung $>$ atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima”

83
Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 30 data terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,81714192
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,067
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,177 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *SPSS Versi 28*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,086 dengan nilai signifikansi $0,177 > 0,05$.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Agus Widarjono (2017) “multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi”.

Dalam sebuah penelitian uji ini memiliki tujuan untuk melihat adakah korelasi atau tidak diantara *variabel independent* pada suatu model regresi. Karena jika tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel tersebut dapat dipastikan model

regresinya baik. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Berdasarkan aturan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance, maka apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau tolerance lebih besar dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Data yang digunakan untuk uji multikolinieritas ini adalah data dari dependent variable dan independent variable yang masing-masing dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Collinierity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Hutang Jangka Pendek	0,945	1,059
2	Hutang Jangka Panjang	0,935	1,069
3	Umur Perusahaan	0,943	1,061
4	Ukuran Perusahaan	0,920	1,087

Sumber : SPSS Versi 28

Maka diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel Hutang jangka pendek $1,059 < 10$, dan nilai *tolerance* $0,945 > 0,10$ maka variabel

hutangjangkapendek dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- 2) Nilai VIF untuk variabel Hutang jangka panjang $1,069 < 10$, dan nilai *tolerance* $0,935 > 0,10$ maka variabel hutang jangka panjang dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan $1,061 < 10$, dan nilai *tolerance* $0,943 > 0,10$ maka variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 4) Nilai VIF untuk variabel umur perusahaan $1,087 < 10$, dan nilai *tolerance* $0,920 > 0,10$ maka variabel umur perusahaan dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139-143), tujuan pengujian ini adalah:

“Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.”

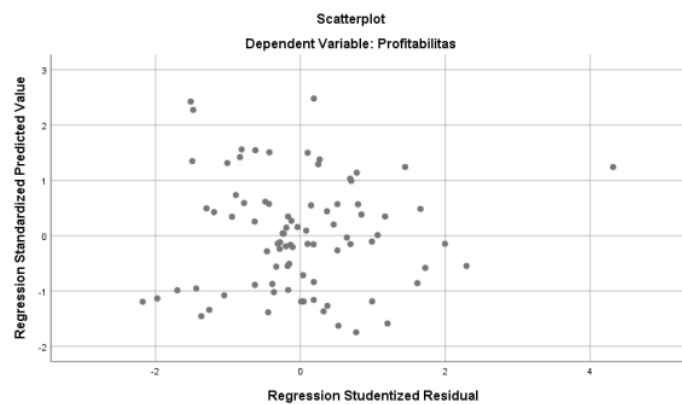
Model regresi yang baik adalah homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139-143) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) “Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

27

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* di tunjukan pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3
Grafik *Scatterplot*



Sumber : Output SPSS versi 28

Dengan melihat grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik berkumpul pada saalah satu titik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada model transformasi regresi yang digunakan.

c. Uji Autokolerasi

Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Menurut Ghozali (2016) “tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi”.

Menurut Ghozali (2018) Untuk mendeteksi adanya auto korelasi yaitu dengan cara :

“Menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai *Durbin Watson* dengan *table Durbin Watson*. Dalam *table Durbin Watson* terdapat nilai batas atas (*upper bound* atau d_U) dan nilai batas atas (*lower bound* atau d_L). Setelah itu membandingkan nilai statistik d dengan d_L (*d Lower*) dan d_U (*d Upper*) dari tabel sesuai ketentuan berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.”

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi-Durbin-Watson

R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate	Watson
0,653	0,426	0,398	6,98549	1,639

Sumber: SPSS Versi 28

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai Durbin Watson (dw) adalah 1,639. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson (dw) menggunakan signifikan 5% diketahui dalam penelitian ini dengan jumlah sampel (n) sama dengan 85 dan jumlah variabel independet 4 (K4), maka tabel Durbin Watson didapatkan batas bawah (dL)1,5505 dan batas atas (du) 1,7470. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai DW adalah 1,639 lebih besar dari nilai dL namun lebih kecil dari nilai du atau $1,5505 < 1,639 < 1,7470$ sehingga model regresi tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Berdasarkan hal tersebut dilakukan uji run test untuk menentukan terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Hasil uji run test didapatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,64 ($0,64 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan pada model regresi bebas dari autokolerasi baik positif maupun negatif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:188) “Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas

atau predictor.” Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 (hutang jangka pendek), X2 (hutang jangka panjang), X3 (umur perusahaan) dan X4 (ukuran perusahaan) terhadap Y (profitabilitas perusahaan). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Sumber: Sugiyono (2018:188)

Keterangan:

- Y = Variable dependent (profitabilitas perusahaan)
- A = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = Variabel Hutang Jangka Pendek
- X₂ = Variabel Hutang Jangka Panjang
- X₃ = Variabel Umur Perusahaan
- X₄ = Variabel Ukuran perusahaan
- E = error / variabel pengganggu

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 hasil *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 28 terhadap keempat variabel independen yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, ukuran

perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	-13,649	12,453
Hutang Jangka Pendek	0,019	0,168
Hutang Jangka Panjang	-18,605	4,125
Umur Perusahaan	0,748	0,444
Ukuran Perusahaan	0,186	0,040

Sumber : Output SPSS versi 28

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -13,649 + 0,019X_1 - 18,605X_2 + 0,748X_3 + 0,186X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. Constant = -13,649

Konstanta sebesar -13,649 menyatakan bahwa jika hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, ukuran perusahaan dan umur perusahaan adalah nol maka nilai Profitabilitas adalah sebesar -13,649.

- b. Hutang Jangka Pendek $X_1 = 0.019$

Koefisien regresi variabel Hutang jangka pendek sebesar 0.019. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel hutang jangka

pendek terhadap profitabilitas adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan hutang jangka pendek sebesar 1, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.019, dengan asumsi variabel bebas lainnya sama dengan 0 atau constant. Sebaliknya setiap penurunan hutang jangka pendek sebesar 1, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.019, dengan asumsi variabel bebas lainnya sama dengan 0 atau *constant*.

c. Hutang Jangka Panjang $X_2 = -18,605$

Koefisien regresi variabel Hutang jangka Panjang sebesar -18,605. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel hutang jangka Panjang terhadap profitabilitas adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan hutang jangka panjang sebesar 1, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 18,605, dengan asumsi variabel bebas lainnya sama dengan 0 atau constant. Sebaliknya setiap penurunan hutang jangka panjang sebesar 1, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 18,605, dengan asumsi variabel bebas lainnya sama dengan 0 atau *constant*.

d. Umur Perusahaan $X_3 = 0,748$

Koefisien regresi variabel Umur perusahaan sebesar 0,748. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel umur perusahaan terhadap profitabilitas adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai

koefisien yang positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan umur perusahaan sebesar 1, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,748, dengan asumsi variabel bebas lainnya sama dengan 0 atau constant. Sebaliknya setiap penurunan umur perusahaan sebesar 1, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,748, dengan asumsi variabel bebas lainnya sama dengan 0 *constant*.

- e. Ukuran Perusahaan $X_4 = 0,186$

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,186. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel hutang jangka Panjang terhadap profitabilitas adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,186, dengan asumsi variabel bebas lainnya sama dengan 0 atau constant. Sebaliknya setiap penurunan ukuran perusahaan sebesar 1, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,186, dengan asumsi variabel bebaslainnya sama dengan 0 atau *constant*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai determinan (R^2) yang berbeda antara nol dan satu. Dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) beserta dengan hasil analisisnya yang sesuai dengan pengambilan

keputusan pada uji koefisien determinasi, disajikan pada tabel 4.12
 50
 berikut :

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,653	0,426	0,398	6,98549

Sumber : *Output SPSS 28*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,398 atau 39,8% dengan demikian menunjukkan bahwa Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebesar 39,8% dan sisanya yaitu 60,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

112 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dua tahap yaitu pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian hipotesis secara simultan. Kedua tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas selama periode 2019-2021. Berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji t

Variabel	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Constant</i>	-1,096	0,276
Hutang Jangka Pendek	0,116	0,908
Hutang Jangka Panjang	-4,510	0,000
Umur Perusahaan	1,685	0,096
Ukuran Perusahaan	4,681	0,000

Sumber : *Output* SPSS versi 28

1) Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 28 dalam tabel 4.11 diperoleh nilai sig sebesar 0,908 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

2) Pengujian Hipoteisis 2

Berdasarkan Hasil Perhitungan Pada SPSS Versi 28 Dalam Tabel 4.13 Diperoleh Nilai Sig Sebesar 0,000 Nilai Tersebut Lebih kecil Dari 0,05. Sehingga H_0 Ditolak H_a Diterima. Jadi Dapat Disimpulkan Bahwa hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh Signifikan Terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar Di BEI Periode 2019-2021.

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 28 dalam tabel 4.13 diperoleh nilai sig sebesar 0,096 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 28 dalam tabel 4.13 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau *Analysis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengambilan keputusan :

- a) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil pengujian uji F dengan menggunakan SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F	Sig.
Regression	14,872	0,000

Sumber : *Output SPSS* versi 28

Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 Nilai tersebut berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 28 dalam tabel 4.13 diperoleh nilai sig sebesar 0,908 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

57 Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Leliani (2013) bahwa “CR tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas”. Landasan teori pecking *Order Theory* yang menyimpulkan bahwa *Pecking order Theory* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dan internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

Perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman menggunakan hutang jangka pendek untuk kegiatan operasional bisnis atau produksi barang, dengan adanya hutang jangka pendek kepada supplier berupa hutang dagang, perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman dapat meningkatkan produktifitas perusahaan dengan menambah kapasitas produksinya. Dengan asumsi barang/produk laku maka profitabilitas perusahaan otomatis sejalan dengan bertambahnya produktifitas perusahaan, namun bila produk/barang kurang laku di pasaran, hutang jangka pendek dapat menjadi faktor yang menghambat profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas

3 Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial hutang jangka panjang berpengaruh

terhadap keputusan profitabilitas. Berdasarkan Hasil Perhitungan Pada SPSS Versi 28 Dalam Tabel 4.13 Diperoleh Nilai Sig Sebesar 0,000 Nilai Tersebut Lebih kecil Dari 0,05. Sehingga H_0 Ditolak H_a Diterima. Nilai t pada hasil pengujian didapatkan nilai yang negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Leliani (2013) bahwa “DR berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas”.

Namun dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *Pecking Order* yang menjelaskan perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Bunga hutang yang berasal dari hutang jangka panjang memiliki tingkat bunga yang cukup besar sehingga resiko yang dimilikinya-pun cukup besar. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang dengan baik pada

saat jatuh tempo maka resiko yang akan diderita oleh perusahaan akan cukup besar antara lain yaitu menurunnya kepercayaan pada para kreditor pada perusahaan sehingga apabila perusahaan memerlukan dana untuk kebutuhan aktivitas perusahaannya perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh sumber dananya. “Alasan lain yaitu pada masa sekarang ini kondisi ekonomi tergolong kurang baik. Perekonomian Indonesia sedang mencoba bangkit dari terpuruknya krisis global” (Larasati, 2015).

Menurut teori *trade-off Theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang lebih besar daripada manfaat, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam hutang jangka panjang ialah tingkat bunga yang cukup besar sehingga resiko yang dimiliki pun juga cukup besar dibandingkan hutang jangka pendek. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban hutang jangka panjang dengan baik pada saat jatuh tempo, maka resiko yang dialami perusahaan cukup besar pula, antara lain menurunnya kepercayaan kreditor, bahkan sampai kebangkrutan perusahaan yang dikarenakan ketidak mampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 28 dalam tabel 4.13 diperoleh nilai sig sebesar 0,096 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasanjaya and Ramantha (2018), bahwa “umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor”.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

4. ³ Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi ¹⁶ 28 dalam tabel 4.13 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima. ⁴⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan ²⁵ terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasanjaya and Ramantha (2018), bahwa “ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut dapat diartikan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan”.

Menurut Gibson (dalam Adira, 2016:83) “perusahaan besar memiliki kemampuan lebih besar dan lebih memuaskan pasar modal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai relative dari penjualan dan aset. Kedua ukuran perusahaan tersebut memiliki dampak sendiri-sendiri atas laba yang dihasilkan. Penjualan yang besar dapat menghasilkan laba yang besar pula bila diimbangi dengan biaya yang efisien, tetapi bila biaya yang dikeluarkan juga besar maka peningkatan penjualan tidak akan diimbangi dengan peningkatan laba. Aset yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap

menunjukkan gambaran bahwa perusahaan memiliki kekayaan yang bisa dipergunakan untuk dijadikan sebagai modal internal dalam meningkatkan perusahaan”.

5. Pengaruh Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 Nilai tersebut berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Pratama et al. (2020), yang menyatakan bahwa “Secara simultan ROE, CR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hutang jangka pendek (CR), hutang jangka panjang (DAR), ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) sebesar 39,8% pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021”.

Meskipun hutang jangka pendek dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun perusahaan tetap harus memperhitungkan hutang yang akan dipakai, mengingat hutang jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa struktur modal khususnya hutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Hutang jangka pendek, Hutang jangka Panjang, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (Profitabilitas), maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hutang Jangka Pendek secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t yang menghasilkan diperoleh nilai sig sebesar 0,908 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak.
2. Hutang Jangka Panjang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t yang menghasilkan nilai Sig sebesar 0,000 Nilai Tersebut Lebih kecil Dari 0,05. Sehingga H_0 Ditolak H_a diterima.

3. Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t yang menghasilkan nilai sig sebesar 0,096 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak
4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t yang menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima.
5. Hutang jangka pendek, hutang jangka Panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji f yang menghasilkan nilai sig sebesar 0,000. Nilai tersebut berada dibawah 0,05, sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁴⁰ B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tertulis diatas, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi perusahaan terutama yang menjadi objek penelitian, agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan umur perusahaan dan ukuran.
- ²⁷ 2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel *independent* yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti likuiditas dan total asset.
 - b) Dapat memperluas populasi penelitian sehingga tidak terbatas pada sektor makanan dan minuman.
 - c) Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan metode survei, melainkan metode wawancara dan kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah. "Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Pt Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia." *Economix* 7, no. 2 (2020).
- A Hasugian, Fenny Monica. "Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt Cakrawala Citramega Multifinance Periode 2013-2017." Universitas Kristen Indonesia, 2018.
- Bang, Pai Lian. "Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Sriwijaya, 2020.
- Christina Nainggolan, Wella Mery. "Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Medan Area, 2019.
- Ernawati, D. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Ilmu & Riset Akuntansi, 4, 1- 17. <http://jurnalmahasiswa.sticsia.ac.id>
- Maulana, Zefri, and Ayang Fhonna Safa. "Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Juni 2017, Vol. 1, no. 1 (n.d.).
- Munthe, I. L. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014-2017*. *Ilmiah Akuntansi Dan Financial Indonesia*, 15-22. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/1229>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 2017, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Nainggolan, M. (2017). 濟無No Title No Title. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.

- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1682.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Prasetyo, S. (2015). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*. Program Studi Manajemen-S1, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dian Nuswanto Semarang. <http://dinus.ac.id/>
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Pratiwi, Winni Ariane. "Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2016.
- Ratih, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sunaryo, D. (2018). *Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013- 2017*. *Jurnal Sains Manajemen 4 (1)*, hlm 77-87.
- Usada, W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Utami, I. D., & Rahmawati. (2010). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran Dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan umur perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Universitas Sebelas Maret*, 1–21.

Wijaya, E., & Jessica. (2018). Analisa Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Growth Opportunity, Tangibility, Bussiness Risk Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 201. *Procuratio (Jurnal Ilmiah Manajemen)*, 5(4), 440–451.

heffy skripsi

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uma.ac.id:8081 Internet Source	4%
2	repository.upstegal.ac.id Internet Source	2%
3	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
5	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
9	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%

10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
13	media.neliti.com Internet Source	<1 %
14	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to unars Student Paper	<1 %
16	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
17	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
19	Repository.Umsu.Ac.Id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
21	ejurnal.stie-portnumbay.ac.id Internet Source	<1 %

22	Submitted to University of Glasgow Student Paper	<1 %
23	www.eddyelly.com Internet Source	<1 %
24	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
26	Submitted to IAI KAPD Jawa Timur Student Paper	<1 %
27	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
28	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
29	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
30	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
31	epub.imandiri.id Internet Source	<1 %
32	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

34	core.ac.uk Internet Source	<1 %
35	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
36	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
37	upi-yptk.ac.id Internet Source	<1 %
38	anzdoc.com Internet Source	<1 %
39	id.123dok.com Internet Source	<1 %
40	id.scribd.com Internet Source	<1 %
41	123dok.com Internet Source	<1 %
42	Nurfitriana, Edi Yanto, Anita Aprilia. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020", Jurnal Simki Economic, 2021 Publication	<1 %
43	docobook.com Internet Source	<1 %

44	one.indoskripsi.com Internet Source	<1 %
45	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
46	Ahmad Faishol, Moh Yusril Efendi. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2020 Publication	<1 %
47	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	<1 %
48	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
50	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
51	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
52	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.scribd.com Internet Source	<1 %

<1 %

54

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Submitted to Binus University International

Student Paper

<1 %

56

duwiconsultant.blogspot.com

Internet Source

<1 %

57

jurnal.umrah.ac.id

Internet Source

<1 %

58

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

<1 %

59

Muhammad Yusuf, Andika Kurniawan.
"Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of
Financial Distress Terhadap Struktur Modal
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan
Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017", Neraca :
Jurnal Akuntansi Terapan, 2020

Publication

<1 %

60

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

61

ejournal.stienusa.ac.id

Internet Source

<1 %

62

www.upi-yptk.ac.id

Internet Source

<1 %

63

docplayer.info

Internet Source

<1 %

64

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1 %

65

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

66

jurnal.stiegwalisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

67

Delvi Rahma Novianti, Juhaini Alie, Endah Dewi Purnamasari. "Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Asset", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2021

Publication

<1 %

68

Ida Zuraidah, Rosalina Ghozali. "Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2021

Publication

<1 %

69

Submitted to University of Huddersfield

Student Paper

<1 %

70

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

71	175.45.184.28 Internet Source	<1 %
72	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
73	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
75	Reni Febriani. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
76	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.unsada.ac.id Internet Source	<1 %
78	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
79	Januardin Januardin, Siti Wulandari, Indra Simatupang, Indah Asih Meliana, Muammar Alfarisi. "Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek	<1 %

Indonesia", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020

Publication

80

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

81

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

82

jurnal.buddhidharma.ac.id

Internet Source

<1 %

83

Submitted to ppmsom

Student Paper

<1 %

84

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

85

Melia Trie Utami, Gusganda Suria Manda.
"PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT), CURRENT RATIO (CR), DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

<1 %

86

Yesi Fitri Yuwanita, Desi Ilona, Selvi Yona Sari.
"The Influence Of Company Size, Profitability And Growth Opportunities On Capital Structure", Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 2020

Publication

<1 %

87	dokumen.tips Internet Source	<1 %
88	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
89	skripsistie.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
90	Siti Halima Nur Aini, Darman Darman. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS DI BEI", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2021 Publication	<1 %
91	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
92	jom.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
93	Kevin Senjaya, Lidya Agustina. "THE INFLUENCE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON CAPITAL STRUCTURE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX IN 2016-2018", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2020 Publication	<1 %
94	adoc.pub Internet Source	<1 %

95	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
96	docslide.us Internet Source	<1 %
97	dwiayuwidiyati.blogspot.com Internet Source	<1 %
98	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
99	www.readbag.com Internet Source	<1 %
100	Amalia Tiara Balqish. "Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1 %
101	Erni Irmayanti Hamzah. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021 Publication	<1 %
102	M. Hari Purnomo, Anessa Musfitria, Ida Robiyah Adawiyah. "Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Ukuran	<1 %

Perusahaan terhadap Profitabilitas: Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018", *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2022

Publication

- 103 Annisa Nuradawiyah, Susi Susilawati. <math><1\%</math>
"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN",
JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

- 104 Friska Artaria Sitanggang. <math><1\%</math>
"PENGARUH
LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT TELKOM
INDONESIA (PERSERO), TBK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA", *Jurnal
Manajemen Terapan dan Keuangan*, 2021

Publication

- 105 MAKSI MAKSI MAKSI. <math><1\%</math>
"Volume 2 Nomor 1 Juni
2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN
AUDITING "GOODWILL", 2011

Publication

- 106 Rayhan Fidho Baghaskoro, Ade Banani,
Najmudin Najmudin. <math><1\%</math>
"Pengaruh Profitabilitas,
Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan,
Pertumbuhan Dan Umur Perusahaan
Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi
Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real

Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Bahtera Inovasi, 2021

Publication

-
- | | | |
|-----|---|------|
| 107 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta
Student Paper | <1 % |
| 108 | Vera Melia Suci, Erny Rachmawati. "PEGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL", Media Ekonomi, 2016
Publication | <1 % |
| 109 | Yona Putri Nabayu, Novelia Marbun, Hannitra Fitria Ginting, Novi Adriyani Sebayang, Tetty Tiurma Uli Sipahutar. "Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2020
Publication | <1 % |
| 110 | dekajus.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 111 | hamzahht.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 112 | proceeding.unpkediri.ac.id
Internet Source | <1 % |
-

113

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

114

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

115

gicipress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On